

BAB I

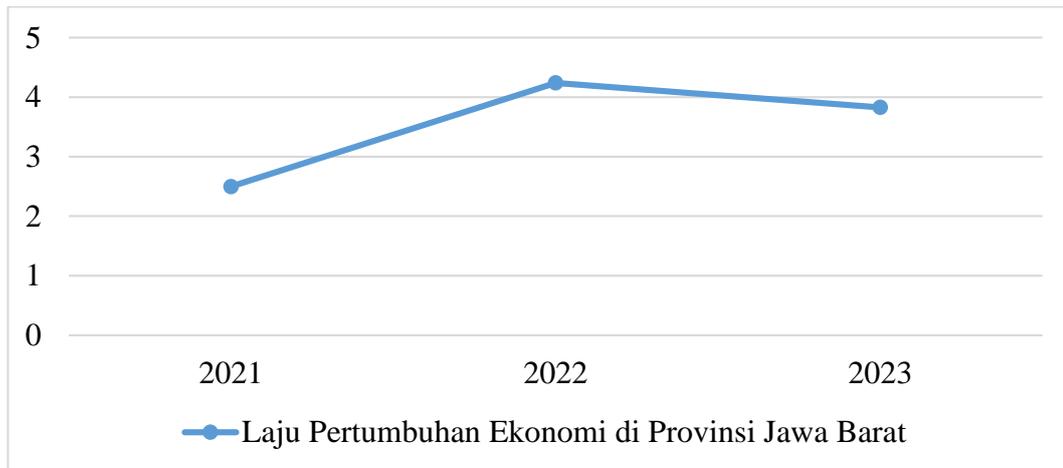
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi mempunyai makna yang berbeda dimana pertumbuhan ekonomi adalah indikator keberhasilan pembangunan, karena pertumbuhan ekonomi merupakan proses meningkatnya *output* perkapita secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang (Huda., 2021). Selain itu pertumbuhan ekonomi diartikan dengan suatu proses meningkatkan kapasitas produksi pada suatu perekonomian secara berkesinambungan dan berkelanjutan sepanjang waktu sampai menghasilkan *output* nasional dan tingkat pendapatan yang bertambah besar (Suswita dkk., 2020). Dengan meningkatnya nilai pertumbuhan ekonomi pada suatu negara menunjukkan terdapat peningkatan aktifitas perekonomian pada negara tersebut, namun sebaliknya jika nilai pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi maka menunjukkan terdapat penurunan terhadap aktifitas perekonomian.

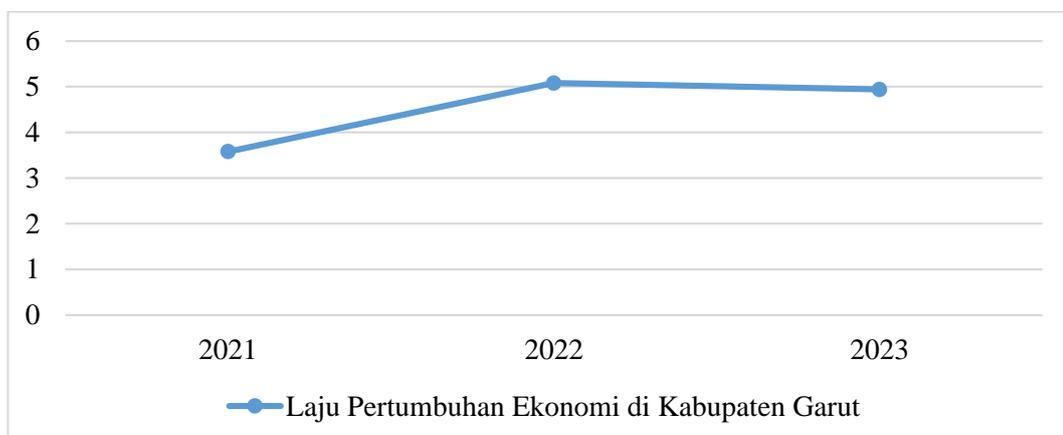
Tumbuhnya perekonomian dapat dicapai dengan situasi yang stabil dan diikuti oleh pendapatan yang tinggi, sehingga pertumbuhan dapat digambarkan dengan penurunan atau peningkatan secara nilai yang dihitung setiap tahun (Rahmawati dan Hidayah. , 2020). Dimana pertumbuhan ekonomi secara regional disebut dengan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sedangkan secara nasional disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Setiap negara berusaha untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara secara berkelanjutan tiap tahunnya, dengan tujuan mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup agar dapat mensejahterakan masyarakat.

Nilai pertumbuhan ekonomi yang baik merupakan salah satu penentu keberhasilan pembangunan di setiap negara. Baik buruknya suatu kebijakan pemerintah atau kualitas mutu aparat pada bidang ekonomi secara menyeluruh dapat diukur berdasarkan kecepatan nilai pertumbuhan *output* nasional yang didapatkan (Yusuf dkk., 2021).



Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat
 Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2023

Pendapatan perkapita di Provinsi Jawa barat pada tahun 2023 hanya mencapai US\$ 3.455,37 nilai tersebut menandakan bahwa Provinsi Jawa Barat masih berada dalam wilayah dengan pendapatan menengah kebawah (Supriyatin dkk., 2024). Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan dengan pertumbuhan sebesar 4,24 persen dimana nilai tersebut lebih tinggi dari tahun sebelumnya yakni pada tahun 2021 dengan nilai pertumbuhan sebesar 2,5 persen. Meski pada tahun 2023 terdapat penurunan pertumbuhan sebesar 2,5 persen. Meski pada tahun 2023 terdapat penurunan pertumbuhan sebesar 3,83 persen, akan tetapi pada tahun 2024 laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat kembali menunjukkan peningkatan, terbukti pada triwulan I 2024 nilai laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat sebesar 4,93 persen (Teguh., 2024).



Gambar 1. 2 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Garut
 Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut, 2024

PDRB Kabupaten Garut pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan dengan pertumbuhan sebesar 5,08 persen dimana nilai tersebut lebih tinggi dari tahun sebelumnya yakni pada tahun 2021 dengan nilai pertumbuhan sebesar 3,58 persen. Namun pada tahun 2023 nilai laju pertumbuhan mengalami penurunan kembali, dengan nilai pertumbuhan sebesar 4,94 persen (Santosa & Sibarani, 2024).

Terdapat dua aspek utama sebagai penentu pertumbuhan ekonomi, yakni pertumbuhan *output* PDB keseluruhan dan pertumbuhan penduduk (Hanifah., 2022). Pertumbuhan *output* PDB keseluruhan dapat dicapai apabila suatu negara mendapat keuntungan dari proses spesialisasi. Spesialisasi akan terwujud jika tersedianya pasar yang luas dengan tujuan menyimpan hasil produksi, untuk mendapatkan pasar yang luas maka dilakukanlah kegiatan perdagangan internasional dan investasi, dimana perdagangan internasional terbagi menjadi dua yakni kegiatan ekspor dan impor, sehingga pertumbuhan ekonomi yang baik harus selaras dan terencana guna mengupayakan terciptanya kesetaraan kesempatan dan pembagian hasil dari pembangunan (Ishak dkk., 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir banyak studi yang menyatakan bahwa ekspor dapat mendorong angka pertumbuhan ekonomi, karena ekspor menghasilkan devisa yang dapat digunakan guna membiayai pembangunan di dalam negeri dan untuk membiayai impor (Ngatikoh & Faqih, 2020). Ekspor di Indonesia memiliki peluang yang cukup besar, akan tetapi dengan peluang yang cukup besar terdapat hambatan atau tantangan yang lebih besar pula, seperti meningkatnya nilai impor tiap tahun, persaingan komoditas antar negara, maupun kebijakan dan aturan melakukan ekspor yang terbilang rumit bagi pelaku ekspor pemula.

Indonesia mampu bersaing di pasar perdagangan internasional, karena Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang berlimpah diantaranya pertambangan, perikanan, dan pertanian yang beraneka ragam dan memiliki potensi untuk bersaing dengan negara lain (Sakti dkk., 2023). Indonesia sendiri memiliki sumber daya alam yang sangat banyak dan memiliki potensi

untuk melakukan kegiatan ekspor, salah satu sumber daya alam yakni produk-produk yang dihasilkan oleh para petani.

Prof. Bustanul Arifin menyatakan pertanian di Indonesia merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional (*KSP*, 2022). Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor pertanian termasuk produksi labu siam, Desa Cipaganti Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut merupakan salah satu daerah penghasil labu siam dengan kualitas yang baik. Labu siam memiliki peluang besar untuk diekspor dan mendukung pertumbuhan ekonomi para petani di daerah. Meskipun labu siam merupakan produk pertanian yang memiliki peluang untuk diekspor, para petani sering kali menghadapi berbagai hambatan dalam memasarkan produk mereka ke pasar internasional (Adi, 2023).

Menurut observasi pra-lapangan kurangnya kemampuan dan pengetahuan ekspor mengakibatkan para petani tidak memahami syarat dan ketentuan ekspor, seperti persyaratan melakukan ekspor, ketentuan yang ada dalam kegiatan ekspor, pengemasan yang tepat, standar kualitas yang diperlukan, dan pasar potensial untuk produk labu siam. Tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengatasi tantangan ini, menyebabkan petani kesulitan dalam mengoptimalkan peluang ekspor yang ada. Petani kesulitan dalam menghadapi tantangan ekspor lainnya. Persaingan pasar yang ketat, perubahan kebijakan ekspor, indikator kualitas produk, dan semakin ketatnya keamanan pangan di pasar internasional menjadi point-point penting tantangan yang dihadapi oleh para petani.

Berikut hasil observasi pra-lapangan dengan subjek penelitian, yaitu Bapak Ahmad selaku pimpinan petani labu siam di Desa Cipaganti. Peneliti menanyakan apakah produk labu siam memiliki potensi untuk melakukan kegiatan ekspor dan apa kendala yang dihadapi oleh para petani. Beliau menjawab:

“Labu siam di Desa Cipaganti ini merupakan salah satu labu siam dengan kualitas terbaik di Kabupaten Garut, selain itu labu siam dapat dipanen hampir setiap hari. Bahkan dalam satu hari jika dikumpulkan dari seluruh petani labu siam, dapat menghasilkan labu siam sebanyak dua ton, maka dari itu sangat

disayangkan jika harga dari tengkulak turun para petani tidak akan memanen labu siam tersebut dan dibiarkan begitu saja. Saya dan petani yang lainnya berharap untuk dapat melakukan ekspor labu siam. Namun, kami terkendala dengan apa saja yang perlu dilakukan untuk melakukan ekspor dan apa kualitas labu siam kami sesuai dengan standar kualitas produk ekspor”

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan oleh pimpinan petani labu siam Bapak Ahmad, maka penelitian ini berfokus pada pengetahuan ekspor dan kualitas produk labu siam dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, dengan tujuan untuk melakukan analisa secara mendalam terhadap pengetahuan para petani labu siam di Desa Cipaganti, Kabupaten Garut, serta dapat mengidentifikasi kualitas produk yang sesuai pada persyaratan melakukan kegiatan ekspor. Dengan meningkatnya pemahaman mengenai masalah ini, diharapkan akan menghasilkan rekomendasi kebijakan dan strategi pengembangan guna membantu meningkatkan kemampuan ekspor para petani dan mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi.

Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi pengetahuan ekspor dan kualitas produk ekspor bagi para petani di Desa Cipaganti, Kabupaten Garut, diharapkan dapat juga meningkatkan kinerja dan produktivitas serta daya saing guna meningkatkan kinerja ekspor agar semakin tinggi, seperti yang dikatakan oleh Menteri Keuangan Ibu Sri Mulyani pada acara BRI Microfinance Outlook 2024, hari kamis (07/03/2024) yang mengungkapkan “Kebutuhan akan pemberdayaan untuk para UMKM agar dapat berkinerja dan berproduktifitas serta daya saing yang selaras dengan keinginan guna meningkatkan trade dan kinerja ekspor yang semakin tinggi”(Nugroho., 2024).

1.2 Perumusan Masalah

1. Seberapa besar tingkat pengetahuan petani dalam standar kualitas produk ekspor labu siam?
2. Bagaimana peran petani labu siam dalam meningkatkan kualitas produk ekspor labu siam di Desa Cipaganti?
3. Seberapa penting pengetahuan ekspor bagi petani labu siam dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Desa Cipaganti?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan petani dalam standar kualitas produk ekspor labu siam
2. Mendeskripsikan upaya petani dalam meningkatkan kualitas produk ekspor labu siam di Desa Cipaganti.
3. Mendeskripsikan peran pengetahuan ekspor bagi petani labu siam dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Desa Cipaganti.

1.4 Manfaat Penulisan

Dari pemaparan yang telah dijelaskan di atas maka diharapkan penelitian ini agar dapat memberikan manfaat yang baik kepada beberapa pihak yang terlibat, baik secara praktis atau teoritis yakni diantaranya:

1. Manfaat Praktis, merupakan hasil dari penelitian yang diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan saran kepada petani di Desa Cipaganti Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut dalam lingkup pengetahuan ekspor dan kualitas produk.
2. Manfaat teoritis, merupakan hasil dari penelitian yang diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang akademik, sehingga dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu Perdagangan Internasional yang khususnya berkaitan dengan pengetahuan ekspor dan kualitas produk. Selain itu manfaat bagi peneliti yakni menambah wawasan serta melatih daya pikir ilmiah pada bidang Perdagangan Internasional khususnya berkaitan dengan pengetahuan ekspor dan kualitas produk.